

PEMETAAN POTENSI DESA MENUJU DESA WISATA YANG BERKARAKTER

(Study kasus : Desa Pesantren Kec Ulujami Kab Pemalang)

Arnis Rochma Harani ¹⁾, Fahmi Arifan ²⁾, Hermin Werdiningsih ³⁾, Resza Riskiyanto ⁴⁾

1,3,4)Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro,

2)Departemen Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu program pemerintah untuk menjadikan desa-desa tertinggal menjadi desa yang maju, Dalam perkembangannya beberapa desa yang memiliki potensi mulai berubah, namun jika tidak diadakan pemetaan potensi yang ada akan menjadikan desa wisata dimana saja sama, tanpa ada kekhasan khusus. Sehingga diperlukan pemetaan potensi desa yang nantinya akan menjadi salah satu ciri dan dapat dikembangkan menjadi acuan desa wisata. Sehingga setiap desa memiliki karakter yang khas serta dapat menjadikan nilai jual tersendiri. Desa pesantren merupakan desa di daerah pesisir pantai yang lokasinya berada di Kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang. Desa ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata, sehingga dibutuhkan pemetaan potensi yang ada.

Keywords: Potensi desa, Desa Wisata, Desa pesisir

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman kesenian, budaya, serta alamnya. Terdiri atas pulau-pulau dan lautan yang terkenal akan kekayaan pesisirnya. Potensi wisata di Indonesia sangat besar mengingat keunikan yang dimilikinya. Karena kekayaan terbesar di Indonesia adalah kawasan pesisir, maka kawasan pesisir sangat cocok untuk dieksplore sebagai kawasan-kawasan wisata. Kabupaten Pemalang merupakan kabupaten yang letaknya berada dipesisir pulau jawa, banyak desa-desa yang berbatasan langsung dengan laut jawa dan memiliki potensi alam yang bagus. Salah satu desa yang letaknya berada di pesisir adalah Desa Pesantren di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Masyarakat Desa Pesantren yang lokasinya berada di pesisir laut belum menyadari akan potensi yang dimiliki wilayahnya, banyak yang hanya menganggap desa tersebut merupakan desa biasa, padahal jika dilihat lebih dalam beberapa potensi dapat dikembangkan seperti hasil tambak, hasil laut dan hasil perkebunan. Untuk menjadikan desa ini desa wisata yang unik dan dapat menghasilkan sesuatu maka dibutuhkan pemetaan potensi pada desa pesantren ini.

Pemetaan potensi desa pada desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Batang menjadi langkah awal bejalannya rencana pembentukan desa wisata,

sehingga hasil dari penulisan ini dapat dijadikan roadmap untuk langkah awal mengembangkan desa wisata tersebut.

Permasalahan

Desa pesantren merupakan desa yang berada dikawasan pesisir pulau jawa dengan masyarakat terbanyak adalah sebagai nelayan dan bertambak. Desa ini memiliki keunikan dan perbedaan dengan desa lainnya, sehingga dilirik oleh pemerintah kabupaten Batang untuk dijadikan sebagai desa wisata. Untuk menuju kesana dibutuhkan suatu penggalian potensi yang nantinya akan menjadi daya tarik wisatawan. Potensi yang ada selama ini belum terpetakan, sehingga dibutuhkan mapping potensi yang ada di kawasan desa tersebut.

Metode Penelitian

Kegiatan dimulai dengan survey lapangan, menemukan permasalahan, kemudian mempelajari teori yang sesuai dengan permasalahan dan menemukan *grand teori* yang kemudian mencoba mengaplikasikannya dalam model produk desain ideal yang kontekstual. Skema pemikiran metode pelaksanaan yang akan dilakukan mengacu pada pendekatan sebagai berikut :

- a. *Comprehensive Approach* – pendekatan untuk mendapatkan pemecahan menyeluruh dari aspek yang terkait untuk perencanaan, yaitu diaplikasikan melalui pendekatan dengan melakukan kajian terhadap berbagai aspek ada sebagai bagian proses perancangan secara proporsional sesuai kebutuhan.
- b. *Integrated Approach* – Untuk memadukan berbagai kepentingan / pihak / aktor yang terlibat dalam proses perencanaan dan implementasi rancangan pra desain penataan. Hal ini akan diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan diskusi maupun koordinasi dengan pihak yang berkepentingan (Pelaku, Pemangku Daerah, maupun Nara Sumber) yang akan dilakukan selama waktu perencanaan. Dalam kesempatan tersebut diupayakan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan mutu hasil rancangan.
- c. *Realistic Approach* – pendekatan yang memadukan antara pertimbangan ideal dan pragmatis agar diperoleh pemecahan atau arahan perencanaan pra desain yang implementatif dan kontekstual.

Pemetaan Potensi pada Desa Pesantren sebagai dasar pengembangan kawasan desa wisata.

Pemetaan Potensi berdasarkan dusunnya adalah sebagai berikut :

1. **Di dusun Copol**, potensi yang dapat dikembangkan yakni potensi dari usaha budidaya tambak bandeng dan udang yang dikelola oleh warga. Usaha budidaya bandeng dan udang ini sudah berlangsung cukup lama akan tetapi kendala yang dihadapi yaitu pengelolaan lebih lanjut mengenai hasil olahan bandeng dan udang yang selama ini langsung dijual dipasaran tanpa diolah untuk memberikan nilai tambah dari hasil bandeng dan udang tersebut. Sedangkan di Dusun Blandong potensi yang dapat dikembangkan yakni usaha industri rumahan yakni usaha pembuatan kue brownies.
2. **Dusun Pesadean** memiliki banyak potensi di bidang pertanian meliputi padi, hasil tebu, melati, dan pisang. Selain itu, terdapat potensi budidaya lele dan bandeng dan juga ternak ayam. Terdapat juga masyarakat yang berprofesi sebagai wirausaha seperti industri keripik pisang, maupun brownies
3. **Potensi yang terdapat di Dusun Sidomulyo**

antara lain sebagai berikut :

a. Potensi hasil tambak, perikanan dan laut yang tinggi

Potensi Dusun Sidomulyo terlihat dari sektor perikanan dan laut penduduk setempat. Sebagian besar profesi masyarakat desa juga terdapat pada sektor perikanan dan laut. Terutama tambak budidaya udang vanamee dan bandeng. Sementara tambak udang vanamee seluas 60 ha, dimana setiap petak dapat memproduksi sebesar 12,5 kwintal udang vanamee. Produksi ikan bandeng untuk satu petak tambak mencapai 6 ton selama 3 kali panen dalam 4 bulan.

b. Potensi lahan pertanian dan hasil pertanian yang tinggi (Jagung, tebu, padi, melati)

Potensi produksi pertanian dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan hasil samping pertanian baik sebagai pakan ternak maupun pupuk. Limbah pertanian yang ada merupakan peluang untuk dikembangkan menjadi bahan pakan ternak dan pupuk organik. Pertanian yang ada terdapat berbagai jenis (jagung, padi, tebu, melati dan sebagainya). Dengan luasan lahan yang masih banyak hijauan hal ini menjadi point tambahan untuk pengembangan potensi daerah dengan meningkatkan nilai ekonomi dari hasil samping lahan tersebut.

c. Potensi ternak ayam, sapi, dan kambing

Terdapat aneka ternak yang berpotensi untuk dikembangkan dan diperdayakan untuk pengembangan lingkungan peternakan guna pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat.

d. Potensi mangrove yang melimpah

Dusun Sidomulyo merupakan bagian dari Desa Pesantren yang menjadi pusat pengembangan dan budidaya mangrove terbesar di Jawa Tengah dalam upaya penyelamatan daerah pesisir.

e. Potensi banyaknya masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Dusun Sidomulyo seperti udang vanamee dan

yaitu jumat dan pengajian keliling yang dilakukan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Mayoritas penduduknya adalah Islam, hampir 95% penduduknya Islam, sehingga nama pesantren sendiri sangat identik dengan budaya masyarakat setempat. Bahkan kantor pemerintahan juga tutup pada hari jumat, dan sabtu buka seperti biasa. Hal ini sangat menarik jika dieksplore dengan tatanan yang baik.



Gambar 4 : Kondisi hutan mangrove
Sumber pribadi

Aspek-Aspek pemetaan potensi wilayah menjadi desa wisata :

Menurut Medlik, 1980 (dalam Ariyanto 2005), ada empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

a) **Attraction** (daya tarik);

Daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut DTW) untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya. Semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka. Selain itu, karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan juga merupakan daya tarik wisata.

b) **Accesability** (aksesibilitas)

Accesability dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata meliputi : Jaringan Jalan, Moda Transportasi dan Pendukung Transportasi (tempat parkir, penerangan jalan, signage dll).

c) **Amenities** (fasilitas);

Amenities adalah salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di daerah wisata.

✓ Akomodasi

- (Fasilitas Penginapan, Fasilitas Tempat makan/restoran, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Fasilitas Pelayanan Keuangan, Fasilitas Perbelanjaan)

✓ Utilitas

- (Penyediaan Air bersih, Jaringan Listrik, Sistem Drainase, Sistem Pengolahan Limbah dan Sanitasi, Telekomunikasi, Persampahan)

d) **Ancillary** (kelembagaan);

Adanya lembaga pariwisata wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (*protection of tourism*) dan terlindungi.

Potensi desa wisata pada Desa Pesantren :

a) **Attraction** (daya tarik);

Pada Desa Pesantren ini sesuai dengan potensi-potensi yang ada diatas maka dapat dibentuk beberapa wujud atraksi untuk menarik wisatawan dan dapat dibagi menjadi beberapa kategori :

✓ Atraksi pesisir

Atraksi pesisir dapat memanfaatkan potensi pesisir, misal kaitannya dengan penggunaan kapal, penanaman mangrove, dan penambakan udang.

✓ Atraksi rumahan

Atraksi ini dapat membuat aneka kerajinan dan makanan yang selama ini sudah ada untuk dapat didatangi oleh wisatawan. Masyarakat tetap melakukan kegiatan tersebut dan dapat menjadi hal yang menarik karna wisatawan terlibat langsung dalam pembuatannya.

✓ Atraksi Kebudayaan

Atraksi kebudayaan dapat memberikan kesempatan bagi ibu-ibu kasidahan untuk melakukan pementasan di hari jumat. Sehingga ibu-ibu kasidah tidak hanya berlatih, namun

juga tampil dan dijadikan salah satu atraksi yang menarik.

b) **Accessability** (aksesibilitas)

Dalam hal aksesibilitas memang terkendala dari pemerintah, jalan masuk menuju desa Pesantren hanya lebar 5 meter saja, sehingga dibutuhkan kerjasama dengan pemerintah daerah, namun ketika sampai didesa tersebut, kantong-kantong parkir dapat memanfaatkan halaman rumah warga yang lebar, sehingga dapat menjadi penghasilan bagi masyarakat dan wisata juga merasa aman.

c) **Amenities** (fasilitas);

✓ Akomodasi

Masyarakat dapat memanfaatkan rumah tinggal mereka menjadi homestay yang dapat digunakan sebagai penginapan bagi wisatawan.

✓ Utilitas

Untuk jaringan utilitas di desa pesantren sudah baik, dari air bersih, jaringan dll dirasa sudah cukup memadai.

d) **Ancillary** (kelembagaan);

Dalam pengembangan desa wisata dibutuhkan adanya lembaga yang mengelola berjalannya desa wisata tersebut, sehingga dibutuhkan POKDARWIS (kelompok Sadar wisata). Hal ini dapat dibentuk dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di desa tersebut.

Kesimpulan

Desa Pesantren memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk desa wisata. Pengembangan desa wisata akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. Aspek-aspek desa wisata telah ada dilokasi desa pesantren sehingga memungkinkan dijadikannya desa wisata.

Daftar Pustaka

Oka A Yoeti, 2008, Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi, dan Implementasi, Penerbit : Kompas Jakarta

Ariyanto, 2005, Ekonomi Pariwisata, Penerbit : Rineka Cipta Jakarta

UU Nomor 10 tahun 2009